




Peningkatan Keaktifan Belajar Anak Melalui Pembelajaran Berbasis Lagu di TK Negeri 02 Airpura

Ismawarni¹, Tuti Nia Sari²

^{1,2}TK Negeri 02 Airpura

Correspondence: ismawarni1018@gmail.com

Article Info	ABSTRACT (10 PT)
Article history: Received 14 Feb 2025 Revised 20 April 2025 Accepted 30 Mei 2025	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar anak melalui pembelajaran berbasis lagu di TK Negeri 02 Airpura. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa sebagian besar anak menunjukkan sikap pasif, kurang semangat, dan cepat merasa bosan saat mengikuti kegiatan belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 21 anak didik pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lagu mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan penuh semangat. Anak-anak menjadi lebih aktif dalam bernyanyi, menirukan gerakan, menjawab pertanyaan, serta tampil di depan kelas. Suasana kelas berubah dari monoton menjadi lebih hidup dan komunikatif. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada aspek afektif, tetapi juga pada aspek kognitif dan psikomotorik anak. Dengan kata lain, lagu mampu menjadi media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, dan rasa percaya diri anak. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis lagu dapat dijadikan strategi alternatif yang kreatif dan inovatif dalam pendidikan anak usia dini
Keyword: Keaktifan belajar, metode PTK, pembelajaran berbasis lagu	 © 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA. This is an open access article under the CC BY NC license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menghadapi perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan tujuan nasional dalam UUD 1945 yang menegaskan pentingnya mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, kreativitas, serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Namun kenyataannya, proses pembelajaran di dunia pendidikan masih sering berlangsung secara monoton. Guru cenderung menggunakan metode ceramah yang membuat siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan soal. Kondisi ini menyebabkan peserta didik merasa bosan, pasif, dan kurang memiliki motivasi untuk belajar. Sardiman (2001) menegaskan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Tanpa adanya motivasi dan keaktifan, proses pembelajaran sulit mencapai hasil yang optimal.

Selain itu, guru dituntut untuk melakukan inovasi dalam strategi pembelajaran. Menurut Oktiani (2017), guru yang kreatif dan inovatif akan mampu menghadirkan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media lagu. Lagu bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga media pembelajaran yang efektif karena dapat membantu siswa memahami materi dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktaviana (2024) menunjukkan bahwa penggunaan lagu dalam pembelajaran terbukti efektif meningkatkan motivasi sekaligus hasil

belajar. Dalam penelitiannya, terjadi peningkatan signifikan dari kondisi awal, di mana hanya sebagian kecil peserta didik yang mencapai nilai sesuai standar, menjadi mayoritas siswa yang mampu mencapai hasil di atas KKM setelah pembelajaran dengan media lagu. Temuan ini membuktikan bahwa lagu dapat menjadi media yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendorong siswa lebih aktif.

Hal inilah yang juga menjadi permasalahan nyata di TK Negeri 02 Airpura. Berdasarkan pengamatan awal, masih banyak anak yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Anak-anak cenderung cepat bosan, kurang bersemangat, serta tidak antusias dalam menjawab pertanyaan atau mengikuti instruksi guru. Kondisi ini tentu berdampak pada ketercapaian tujuan pembelajaran yang belum optimal, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan.

Pembelajaran berbasis lagu diyakini mampu menjadi solusi. Lagu memiliki sifat yang mudah diingat, dapat diulang berkali-kali, dan mampu menciptakan suasana belajar yang riang gembira. Dengan adanya lagu, anak-anak di TK Negeri 02 Airpura tidak hanya lebih fokus, tetapi juga termotivasi untuk aktif bernyanyi, menirukan gerakan, maupun berinteraksi dengan guru dan teman. Dengan cara ini, keaktifan belajar dapat meningkat seiring dengan pemahaman anak terhadap materi yang diberikan. Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berbasis lagu juga menghadapi kendala. Tidak semua anak memiliki minat bernyanyi, sehingga guru perlu menggunakan strategi yang tepat untuk mengondisikan kelas. Selain itu, sebagian guru masih menganggap lagu hanya sekadar hiburan, padahal jika dirancang dengan baik, lagu dapat menjadi media utama yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting dilakukan kajian tentang pembelajaran berbasis lagu sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar anak di TK Negeri 02 Airpura. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan peran pembelajaran berbasis lagu dalam meningkatkan keaktifan belajar anak, sekaligus memberikan gambaran bagaimana media lagu dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, artikel ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya di pendidikan anak usia dini.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart, dimana terdapat 4 langkah yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecing). Kegiatan penelitian dilaksanakan pada semester ganjil Tahun ajaran 2025/2026, tepatnya pada bulan Agustus. Subjek penelitian adalah anak didik TK Negeri 02 Airpura yang berjumlah 21 orang. Fokus penelitian diarahkan pada peningkatan keaktifan belajar anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, kemudian data dianalisis secara deskriptif.

RESULTS AND DISCUSSION

A. Keaktifan Anak Sebelum Tindakan

Sebelum guru menerapkan pembelajaran berbasis lagu di TK Negeri 02 Airpura, kondisi pembelajaran masih cenderung monoton. Anak-anak lebih banyak duduk diam dan hanya mendengarkan penjelasan guru. Interaksi berjalan satu arah, guru dominan menjelaskan sedangkan anak jarang terlibat aktif. Situasi ini membuat anak mudah merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Partisipasi anak dalam kegiatan belajar juga minim. Hanya sedikit anak yang berani bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Sementara itu,

sebagian besar lainnya memilih diam dan hanya mengikuti instruksi tanpa inisiatif. Hal ini menunjukkan rendahnya motivasi untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Selain itu, motivasi belajar anak juga belum tampak optimal. Anak terlihat tidak fokus, mudah teralihkan, bahkan ada yang menunjukkan sikap acuh terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini menandakan perlunya variasi metode pembelajaran yang mampu menarik perhatian mereka. Interaksi antar anak maupun dengan guru juga terbatas. Anak jarang berkomunikasi, baik dalam bentuk bertanya, menjawab, ataupun berdiskusi. Akibatnya, keaktifan belajar mereka tidak berkembang dengan baik.

Secara keseluruhannya, kondisi sebelum tindakan memperlihatkan adanya permasalahan rendahnya keaktifan belajar anak. Oleh karena itu, Guru perlu melakukan strategi inovatif agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan mampu mendorong partisipasi aktif anak.

B. Penerapan Tindakan Pembelajaran Berbasis Lagu

Penerapan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Kemmis & McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus agar guru dapat memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap hingga mencapai hasil yang diharapkan.

1. Perencanaan (Planning)

Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu mengidentifikasi masalah pembelajaran yang terjadi, yaitu rendahnya keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan belajar. Anak-anak cenderung pasif, mudah bosan, dan jarang berpartisipasi aktif. Dari hasil pengamatan awal inilah guru menyusun strategi tindakan untuk memperbaiki keadaan tersebut. Guru kemudian memilih lagu-lagu sederhana yang sesuai dengan tema pembelajaran harian, misalnya lagu tentang angka, hewan, atau lingkungan sekitar. Lagu dipilih berdasarkan kriteria tertentu: mudah diingat, liriknya sederhana, ritmenya menyenangkan, dan dapat diiringi dengan gerakan tubuh.

Selain itu, guru menyiapkan media pendukung seperti kartu gambar atau alat peraga sederhana agar pembelajaran lebih menarik. Instrumen pengamatan juga disiapkan, meliputi lembar observasi keaktifan anak yang mencakup indikator seperti keberanian menjawab pertanyaan, partisipasi dalam bernyanyi, keterlibatan dalam gerakan, serta interaksi dengan guru dan teman. Dengan persiapan yang matang, guru berharap pembelajaran berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan keaktifan anak.

2. Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap pelaksanaan, guru mulai memperkenalkan lagu yang telah dipilih kepada anak-anak. Lagu dinyanyikan terlebih dahulu oleh guru agar anak mendengarkan melodi dan liriknya. Setelah itu, guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama secara berulang-ulang agar anak terbiasa. Pengulangan ini membuat lirik lagu lebih mudah diingat dan dipahami. Selain bernyanyi, guru juga mengintegrasikan gerakan tubuh sederhana sesuai isi lagu. Misalnya, ketika lagu bercerita tentang hewan, anak diajak menirukan gerakan hewan tersebut. Kegiatan ini membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan anak terlibat secara aktif, baik secara fisik maupun emosional.

Pada siklus I, pelaksanaan menunjukkan sebagian anak masih malu-malu. Oleh karena itu, di siklus II guru melakukan variasi dengan menambahkan lebih banyak pilihan lagu, menggunakan alat peraga, dan memberikan motivasi agar anak tampil bergantian di depan kelas. Perbaikan ini berdampak positif terhadap meningkatnya keberanian dan keaktifan anak.

3. Pengamatan (Observing)

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Guru dan observer mencatat perilaku anak berdasarkan indikator keaktifan yang telah disusun sebelumnya. Indikator ini meliputi keberanian anak bernyanyi, menjawab pertanyaan guru,

menirukan gerakan, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.

Pada siklus I, hasil pengamatan menunjukkan masih ada anak yang pasif dan enggan bernyanyi dengan suara lantang. Sebagian anak hanya mengikuti gerakan tanpa benar-benar terlibat penuh. Namun demikian, sudah terlihat adanya peningkatan partisipasi dibanding kondisi awal sebelum tindakan dilakukan.

Pada siklus II, hasil pengamatan menunjukkan perubahan yang lebih signifikan. Hampir seluruh anak aktif bernyanyi, melakukan gerakan dengan antusias, serta berani menjawab pertanyaan guru. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif, menandakan pembelajaran berbasis lagu efektif meningkatkan keaktifan belajar anak.

4. Refleksi (Reflecting)

Refleksi dilakukan setelah setiap siklus selesai. Pada siklus I, guru menemukan masih ada kelemahan seperti kurangnya variasi lagu dan minimnya motivasi yang diberikan kepada anak. Anak yang pemalu belum sepenuhnya terlibat, sehingga perlu strategi tambahan untuk mendorong mereka lebih aktif. Berdasarkan refleksi tersebut, pada siklus II guru melakukan perbaikan. Lagu yang digunakan lebih bervariasi, gerakan diperbanyak, serta guru memberikan kesempatan bagi anak untuk tampil memimpin nyanyian. Selain itu, guru lebih aktif memberikan pujian dan motivasi agar anak percaya diri.

Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Anak-anak tidak hanya lebih berani, tetapi juga lebih antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hal ini membuktikan bahwa strategi pembelajaran berbasis lagu, jika dirancang dengan perencanaan yang matang dan didukung dengan refleksi berkelanjutan, mampu meningkatkan keaktifan belajar anak secara nyata.

C. Keaktifan Anak Sesudah Tindakan

Hasil dari penerapan lagu menunjukkan perubahan yang signifikan. Anak-anak menjadi lebih antusias dan bersemangat mengikuti pembelajaran. Mereka terlihat percaya diri bernyanyi, berani menjawab pertanyaan, serta aktif melakukan gerakan sesuai lagu. Suasana kelas menjadi ceria dan lebih komunikatif dibanding sebelumnya. Peningkatan keaktifan anak tidak hanya terlihat dari aspek afektif, tetapi juga kognitif dan psikomotorik. Lagu membantu anak lebih mudah memahami materi karena disampaikan secara berulang dan menyenangkan. Interaksi antar anak maupun dengan guru juga semakin intensif sehingga suasana kelas lebih hidup.

Perubahan ini sangat jelas bila dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan. Jika sebelumnya anak cenderung pasif, setelah penerapan lagu hampir semua anak aktif berpartisipasi. Suasana kelas yang tadinya monoton berubah menjadi penuh semangat, hangat, dan menyenangkan. Selain itu, penerapan lagu juga meningkatkan rasa percaya diri anak. Mereka berani tampil di depan teman-temannya, bernyanyi bersama, bahkan ada yang mengajukan diri untuk memimpin lagu. Hal ini menunjukkan bahwa lagu mampu menumbuhkan keberanian sekaligus membangun interaksi positif antar anak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Oktaviana (2024) yang menyatakan bahwa lagu mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hasil di TK Negeri 02 Airpura juga memperkuat pendapat Sardiman (2001) bahwa motivasi merupakan penggerak utama keberhasilan belajar. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berbasis lagu dapat dinyatakan efektif sebagai strategi untuk meningkatkan keaktifan belajar anak di TK Negeri 02 Airpura. Lagu tidak hanya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga mendorong anak untuk lebih percaya diri, interaktif, dan fokus dalam proses belajar.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lagu efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar anak di TK Negeri 02 Airpura. Melalui empat langkah dalam model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Anak-anak yang semula pasif menjadi lebih aktif bernyanyi, menjawab pertanyaan, menirukan gerakan, serta berani tampil di depan kelas. Lagu terbukti mampu menarik perhatian, memotivasi, dan membangun kepercayaan diri anak, sehingga dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini.

REFERENCES

- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi B, dkk.(2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yayasan Kita Menulis.
- Suyanto, S. and Sumarno, M. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan
- Izzaty, Rita Eka, dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Hamzah Pagarra. (2022). *Media Pembelajaran*. Kampus UNM Gunungsari.
- Astriyani Ayu Gista, dkk. (2023).Systematic Literature Review (SLR) : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Menggunakan Media Lagu. *Jurnal JISPENDIORA*. 2(1), 199-208.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Berek, dkk. (2023). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 10(1), 106–18